

**SOSIALISASI KECERDASAN EMOSIONAL SD NEGERI 065013
UNTUK MENGUASAI RASA EMOSI TERHADAP
ORANG LAIN**

Tina Sheba Cornelia,M.Pd ¹⁾, Dr. Ulfah Sari Rezeki,M.Pd ²⁾& Tiara Fratika Manik^{1)*}

1)Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Quality 2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Quality * Email: ulfahsari6@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai perubahan terjadi pada remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis yang menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik,mental, sosial dan emosional. Ciri-ciri masa remaja awal ialah tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, banyaknya masalah yang dihadapi dan masa yang kritis. Remaja identik dengan energi yang berlebih. Energi ini harus disalurkan pada jalur yang benar. Bila aktivitas-aktivitas di sekolah maupun lingkungan sosial tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka sering kali remaja meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif seperti perilaku agresif. Sebagai generasi, masa depan bangsa dan negara berada di pundaknya, remaja diharapkan dapat mengisi masa remajanya dengan hal-hal yang menunjang masa depannya dan tidak seharusnya melakukan tindakan-tindakan yang sebaliknya. Berita-berita yang ditayangkan dan dimuat dalam berbagai media memberikan gambaran adanya peningkatan perilaku agresif pada remaja. Agresif merupakan suatu tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi lain yang disengaja.

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi (Emotional Intelligence) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan

dengan orang lain. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Dengan kecerdasan emosional seseorang mampu menempatkan emosi secara tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Menurut Goleman koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Sehingga apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Beberapa uraian di atas, bahwa dalam kondisi yang penuh tekanan, kemungkinan seseorang dapat kehilangan kontrol emosi dan memunculkan tindak kekerasan. Di satu sisi kecerdasan emosional dapat membantu seseorang dalam mengurangi munculnya tindak kekerasan. Kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol emosi dengan baik serta adanya rasa saling menghormati dan menghargai antara sesama manusia atau sesama warga negara, akan mewujudkan situasi yang aman, tertib, dan damai. Kecerdasan emosional diperlukan agar seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan tekanan, dapat mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional akan membuat perbedaan dalam memberikan tanggapan terhadap konflik, ketidakpastian serta stres. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta

Kata Kunci : *Sosialisasi, Kecerdasan Emosional, Rasa Emosi*

Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. Various changes occur in teenagers, both physical and psychological changes that require teenagers to be able to adapt. During this period, teenagers experience development to reach physical, mental, social and emotional maturity. The characteristics of early adolescence are emotional instability, more prominent attitudes and morals, beginning to perfect mental abilities and intelligence, many problems faced and a critical period. Teenagers are synonymous with excess energy. This energy must be channeled in the right channel. If activities at school or in the social environment are inadequate to meet the demands of their energy fluctuations, teenagers often release their excess energy in negative directions such as aggressive behavior. As a generation, the future of the nation and state rests on their shoulders, teenagers are expected to be able to fill their teenage years with things that support their future and should not take actions that do the opposite. The news broadcast and published in various media provides an illustration of an increase in aggressive behavior in teenagers. Aggressiveness is an intentional act of harm by a person or institution against another person or institution.

Goleman explains that emotional intelligence is the ability to recognize one's own feelings and the feelings of others, the ability to motivate oneself and the ability to manage emotions well in oneself and in relationships with other people. If someone is good at adapting to the moods of other individuals, that person will have a good level of emotionality and will more easily adapt to social interactions and their environment. With emotional intelligence, someone is able to place emotions appropriately, sort out satisfaction and regulate mood. According to Goleman mood coordination is the essence of good social relationships. So if someone is good at adapting to the moods of other individuals, that person will have a good emotional level and will more easily adapt to social interactions and their environment. Some of the explanations above are that in stressful conditions, it is possible that a person can lose control of their emotions and lead to violent acts. On the one hand, emotional intelligence can help someone reduce the occurrence of acts of violence. The ability to control and control emotions well, as well as a sense of mutual respect and respect between fellow humans or fellow citizens, will create a safe, orderly and peaceful situation. Emotional intelligence is needed so that someone, when facing a problem that can cause stress, can control their emotions.

Emotional intelligence will make a difference in responding to conflict, uncertainty and stress. Emotional intelligence is needed to overcome life's problems and is an important basis for becoming a human being who is full of responsibility, full of attention, full of love
Keywords: Socialization, Emotional Intelligence, Sense of Emotion.

Keywords: Socialization, Emotional Intelligence, Sense of Emotion

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis situasi Sekolah SD Negeri 065013 Kota Medan memiliki kendala dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Kondisi emosi siswa di SD Negeri 065013 Kota Medan masih tergolong lemah, kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kecerdasan Emosional sendiri pertama kali dilontarkan oleh psikolog Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990 Salovey dan Mayer² menyatakan bahwa kecerdasan emosional ialah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Sedangkan Baron³ mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Menurut Robbins⁴ kecerdasan emosional merujuk pada satu keanekaragaman keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. Bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal ini dinamakan kecerdasan pribadi oleh Gardner dan Daniel Goleman menyebutnya sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan antar pribadi, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan.

Sedangkan kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. Dan dalam rumusan lain, ⁷inti kecerdasan antar pribadi ialah mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku siswa.

Justifikasi permasalahan dan solusi yang sudah disepakati dengan para pendidik Sekolah SD Negeri 065013 Kota Medan adalah memberikan sosialisasi mengenai kecerdasan emosional. Tujuan Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Sekolah SD Negeri 065013 Kota Medan dalam mengatasi rasa emosional bagi peserta didiknya. Manfaat yang dapat diberikan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik dapat memahami dan menguasai mengenali rasa emosi dirinya sendiri.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan melalui kesepakatan bersama maka solusi yang ditawarkan kepada Sekolah SD Negeri 065013 Kota Medan adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi kecerdasan emosional. Sosialisasi kecerdasan emosional adalah kegiatan sosialisasi ini bersifat positif dan bertujuan untuk pengendalian diri dan mengedukasi peserta sosialisasi dengan harapan ilmu yang didapatkan saat sosialisasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk kegiatan sebagai solusi bagi permasalahan mitra yaitu presentasi sosialisasi kecerdasan emosional.

Solusi yang ditawarkan tersebut mempunyai luaran masing-masing sebagai berikut: Sosialisasi Kecerdasan Emosional dengan pendekatan pendidikan masyarakat yaitu Pendidikan masyarakat berupa penyuluhan sosialisasi bertujuan untuk pemahaman berupa penguasaan rasa emosi diri sendiri. Solusi yang ditawarkan kepada mitra tidak hanya sebatas penyelenggaraan kegiatan sosialisasi kecerdasan emosional, tetapi juga mempunyai target

luaran yang terukur dan dapat dikuantitatifkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilihat kebermaknaan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Rencana target capaian luaran pengabdian masyarakat di SD Negeri 065013 Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Poster	Draf
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Draf
3.	Artikel	Accepted
4.	Peningkatan pemahaman masyarakat	Ada

METODE PELAKSANAAN Model Pendekatan

Metode Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa di SD Negeri 065013 Kota Medan dan dengan metode pendekatan sosialisasi pendidikan masyarakat artinya mitra binaan secara aktif dilibatkan dalam semua tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Prosedur Pelaksanaan

Tabel 2 Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap I	Persiapan : perizinan, persiapan bahan dan materi
2.	Tahap II	Sosialisasi : melalui presentasi powerpoint,
3.	Tahap III	Penerapan : metode pendekatan masyarakat
1.	Tahap IV	Monitoring dan evaluasi
4.	Tahap V	Pelaporan hasil dan publikasi
Output		

Rencana Kegiatan

Berdasarkan prosedur pelaksanaan dan kesepakatan dengan mitra tentang solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Analisis situasi dengan menyebar angket kepada masyarakat
2. Persiapan pengabdian masyarakat meliputi perizinan, persiapan bahan dan materi
3. Sosialisasi melalui presentasi menggunakan powepoint untuk siswa kelas V dan VI
kepada masyarakat di SD Negeri 065013 Kota Medan
4. Penerapan berupa pendekatan masyarakat
5. Monitoring dan evaluasi

Partisipasi Mitra

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini bergantung pula pada keaktifan mitra dalam mengikuti dan melaksanakan program. Terlebih juga dalam pemberian masukan yang positif bagi program pengabdian masyarakat ini agar pelaksanaan kedepannya dapat lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya

Evaluasi Program

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhenti setelah pelaksanaannya, tetapi akan ditindaklanjuti guna mengetahui efektivitas program dan menjadi kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Keberlanjutan program akan dilakukan dalam berbagai bentuk dalam upaya

Hasil

Pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dimana Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri 065013 Kota Medan 75,9 % memiliki kecerdasan emosional pada kategori baik dan 64,5% memiliki hasil belajar PKn dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh angka koefisien korelasi ($r_{hitung} = 0,775$) dan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 065013 Kota Medan.

Kesimpulan

1. Skor kecerdasan emosional yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 065013 Kota Medan memiliki rata-rata sebesar 72,92 yang berada dalam kategori baik, sebanyak 75,9 % siswa memiliki skor kecerdasan emosional pada kategori baik, artinya siswa memiliki penguasaan yang baik dalam hal kemampuan memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 065013 Kota Medan memiliki rata-rata sebesar 76,49 yang termasuk dalam kategori baik, sebesar 64,5 % siswa memiliki hasil belajar PKn dalam kategori baik, artinya siswa mampu menguasai 50-75% materi PKn pada Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

3. Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 065013 Kota Medan.dengan koefisien korelasi sebesar 0,777

DAFTAR PUSTAKA

Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia

Soeparwoto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES

Lestari, P dkk. *Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang*. Jurnal Konseling Koperhensif. 6 (1). 11-20.